

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ARIAS* BERBASIS *OPEN ENDED* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA (KOGNITIF) DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA KELAS VII



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Matematika

Oleh

**AAN SANUSI
NPM : 1411050241**

Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ARIAS* BERBASIS *OPEN ENDED* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA (KOGNITIF) DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA KELAS VII

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Matematika

Oleh

Aan Sanusi

NPM : 1411050241

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M. A.
Pembimbing II : Abi Fadila, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ARIAS* BERBASIS *OPEN ENDED* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA (KOGNITIF) DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA KELAS VII

Oleh
Aan Sanusi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat di kelas dan rendahnya hasil belajar siswa. Masih banyak siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Karena proses pembelajaran didominasi oleh guru yang berceramah. Sehingga siswa tidak dapat mengeksplor kemampuannya secara lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Al Huda Jatiagung pada materi SPLSV, (2) mengetahui pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Al Huda Jatiagung pada materi SPLSV, (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* terhadap hasil belajar matematika dan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Al Huda Jatiagung pada materi SPLSV. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *posttest Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Al Huda Jatiagung. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik acak kelas (Random). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa soal tes hasil belajar dan angket *self-confidence*. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Box's M. untuk hipotesis menggunakan uji MANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* hasil belajar peserta didik, (2) terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* terhadap *self confidence* peserta didik, (3) model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* berpengaruh terhadap hasil belajar dan *self confidence* peserta didik secara silmutan.

Kata kunci : *ARIAS* berbasis *Open ended*, Hasil Belajar, dan *Self Confidence*.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 7510755

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS
BERBASIS *OPEN ENDED* TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA DAN *SELF
CONFIDENCE* PESERTA DIDIK KELAS VII**

NAMA : AAN SANUSI
NPM : 1411050241
JURUSAN : Pendidikan Matematika
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Sulthan Svahril, M. A.
NIP. 195606111988031001

Pembimbing II

Abi Fadila, M. Pd
NIP. -

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Suprudi, S.Si., M.Sc
NIP. 19791128 200501 1 005



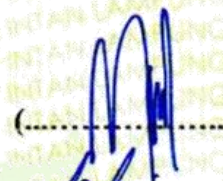




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS BERBASIS *OPEN ENDED* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DAN *SELF CONFIDENCE* PESERTA DIDIK KELAS VII**, disusun oleh: **AAN SANUSI, NPM: 1411050241**, Jurusan: **Pendidikan Matematika**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis/05 Maret 2020** pukul **08.00 s.d 10.00 WIB**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.	(..... )
Sekretaris	: Fraulein Intan Suri, M.Si.	(..... )
Penguji Utama	: Mujib, M.pd.	(..... )
Penguji I	: Prof. Dr. H. Sulthon Syahril, MA.	(..... )
Penguji II	: Abi Fadila, M.Pd	(..... )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828198803 2 002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ط

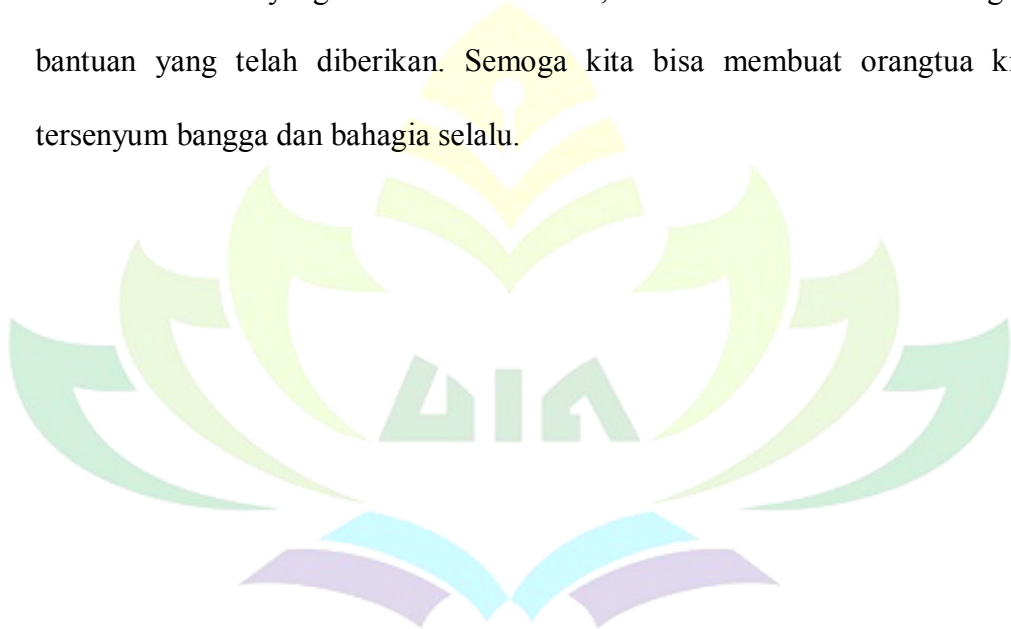
Artinya: "Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan" (QS. Al Insyirah:5)



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Sholikhin dan Ibu Sa'adah terima kasih atas semua doa, kasih sayang, cinta yang tiada terhingga, semangat, nasihat dan juga motivasi yang selalu diberikan.
2. Adik-adikku tersayang Listiana dan Annisa, terima kasih atas doa dan segala bantuan yang telah diberikan. Semoga kita bisa membuat orangtua kita tersenyum bangga dan bahagia selalu.



RIWAYAT HIDUP

Aan Sanusi dilahirkan pada tanggal 18 Januari 1996 di desa Sumberejo sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sholikhin dan Ibu Sa'adah. Penulis mengawali pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) YASMIDA, tamat dan berijazah pada tahun 2002. Pada tahun 2002-2008 penulis melanjutkan pendidikan di SD N 3 Kresnomulyo. Selanjutnya pada tahun 2008-2011 penulis menempuh pendidikan di SMP N 2 Ambarawa, dan pada tahun 2014 penulis dinyatakan lulus dari SMA YASMIDA Ambarawa. Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Saat menjadi mahasiswa, penulis tergabung dalam organisasi Bapinda dan KAMMI. Penulis juga tercatat pada bulan Juli-Agustus 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidoreno, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober-Desember 2017 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M. A. selaku pembimbing I dan Bapak Abi Fadila, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Edi Susanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al Huda Jaatiagung beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Tri Kurniawan, S.Pd selaku Guru mata pelajaran Matematika di SMP Al Huda Jaatiagung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika tahun 2014 dan seluruh teman-teman mahasiswa 2014, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudahmudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

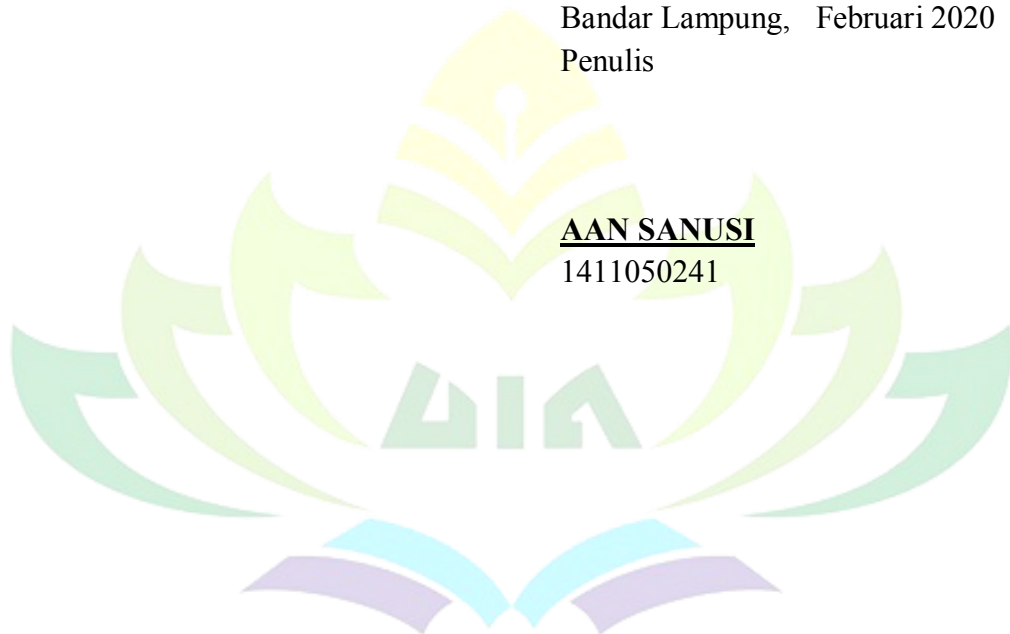
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Februari 2020

Penulis

AAN SANUSI

1411050241



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xivv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASANTEORI	
A. Model Pembelajaran <i>ARIAS</i>	10
B. <i>Open Ended</i>	19
C. Hasil Belajar	24
D. <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan diri).....	30
E. Penelitian Yang Relevan.....	34

F. Kerangka Berpikir	36
G. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Desain Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengambilan Data	Error! Bookmark not defined.
F. Instrumen Pengumpulan Data ..	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	49

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	Error! Bookmark not defined.
2. Analisis Uji Coba Soal Hasil Belajar Kognitif	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Hasil Uji Coba Angket <i>Self-Confidence</i>	59
4. Analisis Uji Prasyarat	Error! Bookmark not defined.
5. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Hipotesis Pertama	Error! Bookmark not defined.
2. Hipotesis Kedua	Error! Bookmark not defined.
3. Hipotesis Ketiga.....	Error! Bookmark not defined.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta Didik SMP Al Huda Jati Agung Kelas VII	4
Tabel 3. 1 Desain Penelitian	39
Tabel 3. 2 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 3 Klasifikasi Daya Pembeda	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 4 Kriteria Indeks Angket Positif (mendukung)	48
Tabel 3. 5 Kriteria Indeks Angket Negatif (menolak)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Hasil Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Hasil Uji Daya Pembeda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Kesimpulan Uji Coba Soal Hasil Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Angket	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Kesimpulan Uji Coba Instrumen Angket	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas <i>Self Confidence</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas terhadap Hasil Belajar dan <i>Self Confidence</i> secara individu.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas terhadap Hasil Belajar dan <i>Self Confidence</i> secara Bersama-sama	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Hasil Uji MANOVA Terhadap Hasil Belajar dan <i>Self Confidence</i> Secara Individu.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12 Hasil Uji MANOVA Terhadap Hasil Belajar dan <i>Self Confidence</i> Secara Simultan.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
lampiran 1 Profil Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Daftar Nama Responden Uji Coba	83
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	84
Lampiran 5 Kisi-Kisi Uji Coba Angket Self-Confidence Matematika.....	85
Lampiran 6 Kisi-Kisi Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika	86
Lampiran 7 Soal Uji Coba Angket Self Confidence Terhadap Matematika	88
Lampiran 8 Soal Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika .	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar	93
Lampiran 10 Hasil Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika	96
Lampiran 11 Analisis Uji Validitas Butir Soal Hasil Belajar	98
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Manual Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar Matematika	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13 Analisis Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Hasil Belajar Matematika.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14 Perhitungan Manual Tingkat Kesukaran Butir Soal Hasil Belajar Matematika	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15 Analisis Daya Beda Butir Soal Tes Hasil Belajar Matematika	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 16 Perhitungan Manual Daya Pembeda Butir Soal Hasil Belajar Matematika	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 17 Analisis Reliabilitas Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 18 Perhitungan Manual Reliabilitas Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika	Error! Bookmark not defined.

Lampiran 19 Analisis Uji Validitas Angket Self Confidence	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 20 Hasil Perhitungan Manual Uji Validitas Angket	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 21 Analisis Reliabilitas Uji Coba Angket	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 22 Hasil Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Angket	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 23 Silabus Matematika.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 24 Rpp Kelas Eksperimen	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 25 Rpp Kelas Kontrol	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 26 Soal Uji Coba Hasil Belajar Matematika	188
Lampiran 27 Angket Self Confidence Terhadap Matematik	190
Lampiran 28 Hasil Tes Soal Hasil Belajar Matematika Eksperimen	192
Lampiran 29 Hasil Tes Soal Hasil Belajar Matematika Kontrol.....	193
Lampiran 30 Hasil Angket Self Confidence Kelas Eksperimen	194
Lampiran 31 Hasil Angket Self Confidence Kelas Kontrol.....	195
Lampiran 32 Hasil Output Spss.....	196
Lampiran 33 Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hendaknya dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu dari sumber daya manusia, namun dalam pelaksanaannya pengelolaan pendidikan khususnya di Indonesia masih banyak mengalami permasalahan. Salah satu permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika adalah hasil belajar matematika peserta didik yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti cara guru membelajarkan peserta didik, model pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta minat dari peserta didik itu sendiri.

Mutu pendidikan berawal dari proses pembelajaran dalam kelas, oleh sebab itu untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas baik, maka proses pembelajaran dalam kelas harus didesain dengan baik.¹ Oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu menguasai, menerapkan bahkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga negara Indonesia dapat sejajar dengan negara-negara lain di dunia.

Guru terkadang hanya mengajar dengan satu model pembelajaran yang kebetulan tidak cocok dan sulit dimengerti oleh peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki strategi dan model pembelajaran yang tepat dan

¹ Farida, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 6, no. 02 (2015): h. 113.

efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika.

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan, salah satunya ialah penggunaan model pembelajaran *ARIAS* dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran *ARIAS* merupakan modifikasi dari model *ARCS*. Model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), yang dikembangkan oleh John M. Keller sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar.² Model pembelajaran *ARIAS* merupakan model pembelajaran yang berusaha untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri peserta didik agar berhasil menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, serta berusaha memelihara minat atau perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam memberikan permasalahan matematika, digunakan masalah terbuka (*open ended*). *Open ended* merupakan “suatu pembelajaran dengan cara memberikan soal-soal matematika yang dirumuskan sedemikian rupa, sehingga memiliki beberapa atau bahkan banyak solusi yang benar dan terdapat banyak cara untuk mencari solusi tersebut”. Pendekatan *open ended* dimulai dengan memberikan soal yang tidak lengkap atau terbuka kepada

² Lilis Karlina dan Deka Anjariyah, “Pengaruh Model pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction) Berbantu Media Lingkungan Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Pada Materi Aritmetika Sosial” (Prosding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I), Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 355.

peserta didik. Kemudian dengan hasil jawaban yang beranekaragam memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menemukan sesuatu yang baru selama proses pemecahan masalah.³

Dengan struktur tugas dan penghargaan yang digunakan dalam pembelajaran *ARIAS* dengan *open ended* akan memungkinkan peserta didik untuk mempunyai tanggung jawab yang lebih besar sehingga peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adanya struktur tugas dan struktur penghargaan dalam pembelajaran *ARIAS* dengan *open ended* memungkinkan peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Dengan demikian hasil belajar yang optimal akan lebih mudah dicapai.

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, sebab hasil belajar mencerminkan sejauh mana pemahaman atau penguasaan seseorang terhadap suatu bidang pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya.

Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui berbagai kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Self confidence (kepercayaan diri) adalah keyakinan terhadap diri sendiri atas kemampuan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik sehingga mampu

³ Nuning Melianingsih dan Sugiman Sugiman, "Keefektifan Pendekatan Open-Ended Dan Problem Solving Pada Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Volume 2, no. 02 (2015): h. 213.

menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan dengan cara penyelesaian yang baik dan efektif sesuai dengan aspek yang diamati.⁴ Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan dengan segala kemampuan yang dimilikinya, dan peserta didik yang tidak memiliki kepercayaan diri akan ragu-ragu dalam mengambil tindakan dan keputusan sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari SMP Al Huda Jati Agung, bahwa terdapat permasalahan tentang hasil belajar matematika peserta didik yang masih jauh dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika peserta didik, khususnya kelas VII SMP Al Huda Jati Agung berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta Didik SMP Al Huda Jati Agung Kelas VII

No	Kelas	Tahun Ajaran 2018/2019			
		Jml. Siswa	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM	Persentase Ketuntasan Belajar
1	VII A	25	15	10	60,00%
2	VII B	23	12	11	52,17%
3	VII C	24	12	12	50,00%
Total		72	39	33	54,16%

Sumber :Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta didik SMP Al Huda Jati Agung Kelas VIII

Dari tabel diatas data nilai ulangan harian mata pelajaran matematika kelas VII SMP Al Huda Jati Agung belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang belum mencapai KKM yaitu 54,16%. Hal ini menunjukkan bahwa

⁴ Leny Dhianti Haeruman, Wardani Rahayu, dan Lukita Ambarwati, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa Sma Di Bogor Timur," *JPPM* Vol. 10, no. 02 (2017): h. 159.

hasil belajar peserta didik belum maksimal dan peserta didik masih mengalami kesulitan belajar matematika.

Rendahnya pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Untuk meningkatkan pemahaman matematika peserta didik maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik termasuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan hubungan positif antar peserta didik di dalam kelas.

Selain hasil belajar, peserta didik juga perlu menanamkan rasa percaya diri (*self confidence*) sehingga peserta didik mampu memperoleh hasil belajar matematika yang optimal. Namun demikian, kenyataan di lapangan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal itu ditunjukkan oleh hasil studi TIMSS yang menunjukkan bahwa pada skala internasional peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi hanya 14%, peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang 45%, dan peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah 41%. Hal yang sama juga terjadi pada peserta didik di Indonesia. Peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi hanya 3%, peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang 52%, dan peserta didik yang memiliki *self-confidence* rendah 45%.⁵

Kurangnya *self confidence* dalam diri peserta didik akan membawa dampak negatif bagi peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki *self confidence* yang tinggi akan merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan

⁵ Adhetia Martyanti, "Keefektifan Pendekatan Problem Solving Dengan Setting Stad Dan Tai Ditinjau Dari Prestasi Dan Self-Confidence," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Volume 3, no. 01 (Mei 2016): h. 05.

yang dimilikinya. Akibatnya ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan, maka peserta didik cenderung memilih untuk menunggu jawaban yang diberikan oleh guru atau bahkan hanya melihat dan menyalin jawaban temannya. Oleh karena itu, maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang diyakini dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika dan *self confidence* peserta didik. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended*. Model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan pemecahan masalah terbuka (*open ended*). Dalam proses pembelajaran, *open ended* dilatihkan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang diatur sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran *ARIAS*.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika dan *self confidence* peserta didik. Secara teoritis pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dan *self confidence* peserta didik, tetapi secara empiris perlu dibuktikan melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *ARIAS* Berbasis *open ended* terhadap Hasil Belajar Matematika dan *Self Confidence* Siswa Kelas VII SMP Al Huda Jati Agung”.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat melengkapi kajian empiris tentang pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* terhadap

hasil belajar dan *self confidence* peserta didik, serta membuka kemungkinan untuk penelitian yang lebih lanjut tentang permasalahan sejenis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika dan menganggap matematika itu sulit.
2. Peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan soal.
3. Pembelajaran dikelas didominasi oleh guru sehingga membuat peserta didik menjadi tidak aktif dan kepercayaan diri peserta didik rendah.
4. Peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar matematika peserta didik rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* pada materi SPLSV
2. Hasil belajar kognitif peserta didik pada hasil *post test* setelah diterapkan model pembelajaran *ARIAS* berbais *open ended* pada materi PLSV.
3. Kepercayaan diri peserta didik yang timbul dari dalam diri peserta didik dalam belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbais *open ended* terhadap hasil belajar matematika dan *self confidence* peserta didik secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbais *open ended* terhadap hasil belajar matematika dan *self confidence* peserta didik secara simultan pada siswa kelas VII SMP Al Huda Jati Agung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan gambaran tentang model pembelajaran *ARIAS* berbais *open ended* yang dapat diterapkan pada peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran matematika di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi SPLSV..

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Pada materi aritmetika sosial diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan *self confidence* peserta didik.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan *self confidence* peserta didik. Selain itu guru dapat menjadikan model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* sebagai masukan dalam merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai, sehingga hasil belajar matematika dan *self confidence* peserta didik meningkat.

c. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perencanaan dalam menetapkan suatu kebijakan yang tepat dalam memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga hasil belajar matematika peserta didik dan *self confidence* peserta didik meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *ARIAS*

1. Pengertian Model Pembelajaran *ARIAS*

Model pembelajaran *ARIAS* merupakan suatu model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran *ARCS* yang dikembangkan oleh John M. Keller dengan menambahkan komponen assessment pada keempat komponen model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *ARCS* ini dikenal secara luas sebagai Keller's *ARCS Model of Motivation*. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu.⁶

Model pembelajaran *ARIAS* mampu memberikan penguatan dengan menumbuhkan rasa bangga pada peserta didik yang ditimbulkan oleh adanya rasa percaya diri, daya tarik dan minat peserta didik serta evaluasi yang merupakan bagian dari model *ARIAS* itu sendiri. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung model pembelajaran *ARIAS* tidak hanya menarik minat dan perhatian peserta didik akan tetapi juga memelihara minat dan perhatian tersebut.⁷

⁶ Muhammad Syarwa Sangila, Sri Anandari Safaria, dan Sarni, "Pengaruh Model Pembelajaran Arias Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Ditinjau Dari Gaya Kognitif," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10, no. No. 1, (2017): h. 41-42.

⁷ Iif Khoiru Ahmad dan dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011).

2. Komponen Model *ARIAS*

Model pembelajaran *ARIAS* memiliki lima komponen utama yaitu *assurances*, *relevance*, *interest*, *assesment*, dan *satisfaction*.⁸ Adapun komponen-komponen model pembelajaran *ARIAS* adalah sebagai berikut:

a. *Assurance*

Assurance ataupun kepercayaan diri merupakan komponen model pembelajaran *ARIAS* yang pertama. Komponen ini memiliki hubungan dengan sikap percaya diri, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil.⁹ Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri di dalam dirinya akan merasa mampu untuk melakukan sesuatu dengan berhasil. Dengan rasa percaya diri, peserta didik akan terdorong untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

b. *Relevance*

Komponen kedua dari pembelajarann *ARIAS* adalah *relevance*, yang berarti hubungan atau kaitan. Maksud hubungan disini adalah yang memiliki kaitan dengan peserta didik, baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan kebutuhan sekarang atau yang akan datang.¹⁰ Peserta didik akan tertarik mempelajari sesuatu jika apa yang dipelajari memiliki hubungan dengan kehidupan mereka

⁸ Husna, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Arias Disertai Tugas Awal Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Ipa Sman 8 Padang," *Jurnal Pelangi* Vol. 3, no. No.2 (2011): h. 181.

⁹ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar* (Jakarta: PPPLPTK, 1989).

¹⁰ Adnya Yasa, Sri Asri, dan Surya Abadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sd No. 2 Kuta Kabupaten Badung," *Jurnal Mimbar PGSD* Vol: 2, no. No: 1 (2014).

dan memiliki tujuan yang jelas. Sesuatu yang mempunyai arah tujuan, sasaran yang jelas, manfaat, dan relevan dengan kehidupan akan mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut.¹¹

Agar peserta didik terdorong dalam mengikuti pembelajaran maka guru perlu memperhatikan unsur relevansi ini. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan komponen relevansi sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dengan jelas agar peserta didik terdorong dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Guru menyampaikan manfaat yang akan didapat dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik di waktu sekarang dan di waktu yang akan datang.
- 3) Guru memberikan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik..¹²

c. *Interest (Minat/Perhatian)*

Komponen ketiga model pembelajaran *ARIAS* yaitu, interest (minat) adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.¹³ Sebenarnya kegiatan belajar tidak akan terjadi tanpa adanya

¹¹ Yulis Jamiah, "Peningkatan Kualitas Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *ARIAS* pada Mahasiswa S-1 PGSD FKIP Untan Pontianak," *Jurnal Cakrawala Kependidikan* Vol 6, no. No 2 (2008): h. 112-207.

¹² Conny Semiawan, *Strategi Pembelajaran yang Efektif dan Efisien* (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 4.

¹³ Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Jurnal Formatif* Vol. 5, no. No. 01 (2015): h. 68-75.

keinginan. Selama proses pembelajaran berlangsung, minat tidak hanya harus dibangkitkan tetapi juga harus di pertahankan selama proses pembelajaran. Dengan adanya minat, peserta didik akan terdorong untuk melanjutkan tugas yang diberikan. Dalam kegiatan pembelajaran minat peserta didik perlu dibangkitkan dan dipertahankan.

Minat/perhatian merupakan alat yang sangat berguna dalam usaha mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Djamarah ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat peserta didik yaitu:

- 1) Mengemukakan adanya suatu kebutuhan di dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik rela belajar tanpa adanya paksaan paksaan dariluar ;
- 2) Mengaitkan materi pembelajaran yang diberikan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga materi pembelajaran mudah diterima oleh peserta didik.
- 3) Dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
- 4) Menerapkan berbagai jenis teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual antar peserta didik.¹⁴

¹⁴ Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Journal PGSD FIP UNIMED* Vol. 1, no. No. 2 (2013): h. 18.

Berdasarkan pendapat diatas guru dituntut untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik agar peserta didik bersemangat dalam menerima pelajaran.

d. *Assessment*

Komponen keempat model pembelajaran *ARIAS* adalah *assessment*, yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁵ Bagi guru evaluasi merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang telah diajarkan, selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian individu maupun kelompok. Sedangkan bagi peserta didik, evaluasi merupakan umpan balik terhadap apa yang sudah dilakerjakan oleh peserta didik.¹⁶ Oleh karena itu, evaluasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dalam mempengaruhi hasil belajar.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kelebihan dan kekurangan peserta didik.
- 2) Memberikan evaluasi secara obyektif dan adil dan segera memberitahukan hasil evaluasi kepada peserta didik agar peserta

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 11.

¹⁶ H. Hamdani Ihsan, , *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 225.

didik segera mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam mengerjakan soal.

- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi diri mereka sendiri¹⁷
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk evaluasi terhadap temannya.

e. *Satisfaction*

Komponen kelima model pembelajaran *ARIAS* adalah *satisfaction* yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. *Satisfaction* adalah sesuatu yang berhubungan dengan rasa bangga atau kepuasan atas hasil yang telah dicapai.¹⁸ Peserta didik akan merasa puas atau bangga apabila ia telah berhasil dalam mengerjakan sesuatu. Kepuasan dan keberhasilan tersebutlah yang akan membuat peserta didik dalam meraih kepuasan atau keberhasilan selanjutnya. Oleh karena itu rasa puas atau bangga perlu ditanamkan pada diri peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memunculkan kepuasan dalam diri peserta didik ialah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penguatan kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian, kesempatan ataupun memberikan hadiah atas keberhasilan yang dicapai peserta didik.

¹⁷ Tasrani Rusyan dan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia, t.t.), h. 211.

¹⁸ Triana Kartika Santi, "Model Pembelajaran Arias untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Anatomi Tumbuhan," *Jurnal Ilmiah PROGRESSIF* Vol. 6, no. No. 17 (2009).

- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan ilmu atau keterampilan yang telah ia dapatkan didalam kehidupan nyata ataupun simulasi.
- 3) Membuat peserta didik merasa dikenal dan dihargai dengan cara memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* diharapkan guru mampu dalam menumbuhkan kepercayaan diri, minat, serta kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mendapat hasil yang optimal, efektif, dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Penggunaan Model Pembelajaran *ARIAS*

Sebelum guru melakukan proses pembelajaran di kelas, terlebih dahulu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Didalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut guru menyusun sedemikian rupa sehingga rancangan tersebut sudah mengandung komponen-komponen pembelajaran itu artinya, didalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah tergambar langkah-langkah atau kegiatan yang akan dilakukan dalam menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik, melakukan kegiatan yang relevan,

membangkitkan minat atau perhatian peserta didik, dan melakukan evaluasi serta menumbuhkan rasa bangga pada peserta didik.¹⁹

Guru sudah membuat langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran apa yang akan dipakai dan perlengkapan apa yang dibutuhkan, serta bagaimana cara melakukan penilaian. Namun demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi dan lingkungan peserta didik. Demikian juga halnya dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan model pembelajaran *ARIAS*. Rancangan tersebut digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik bahwa mereka mampu, dan apa yang mereka pelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka. Rancangan pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan dapat membangkitkan minat/perhatian peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri dan menimbulkan rasa bangga pada peserta didik.²⁰

Di dalam pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan bahasa dan kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat menangkap dan mencerna maksud dari apa yang sedang dipelajari.²¹ Media pembelajaran yang akan digunakan

¹⁹ Muhammad Rahman dan Amir Sofan, *Model pembelajaran Arias terinteraktif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 62.

²⁰*Ibid.* h. 63.

²¹*Ibid.* h. 7.

haruslah yang dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

4. Tahap Penggunaan Model Pembelajaran *ARIAS* Secara Umum

Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa model pembelajaran *ARIAS* terdiri dari lima komponen, untuk itu dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan lima komponen tersebut. Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *ARIAS* adalah sebagai berikut:

a. Tahap *Assurance*/ Percaya Diri

Berusaha menanamkan kepada peserta didik gambaran positif yang terdapat pada diri mereka mampu menumbuhkan rasa percaya diri

b. Tahap *Relevance*/ Kegunaan

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan dan manfaat apa yang akan didapat yang berhubungan dengan masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

c. Tahap *Interest*/Minat

Pada tahap ini guru menggunakan media pembelajaran atau bahan pelajaran yang semenarik mungkin sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran.

d. Tahap *Assessment*/ Evaluasi

Guru memberikan penilaian kepada peserta didik dan memberikan penghargaan tertinggi, bisa berupa pujian atau berupa hadiah.

e. Tahap *Satisfaction*/Kepuasan

Dengan guru memberikan penghargaan baik berupa pujian ataupun hadiah akan memberikan rasa puas atau rasa bangga tersendiri bagi peserta didik sehingga akan terdorong untuk terus melakukan sesuatu yang terbaik.²²

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *ARIAS*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *ARIAS*

- 1) Peserta didik merasa bahwa kegiatan pembelajaran mereka mempunyai bermanfaat karna berhubungan dengan kehidupan mereka dimasa sekarang maupn dimasa yang akan datang.
- 2) Peserta didik akan merasa terdorong karna apa yang sedang mereka pelajari mempunya tujuan yang jelas.
- 3) Sesuatu yang memiliki arah dan tujuan yang jelas akan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *ARIAS*

- 1) Peserta didik yang kurang pandai akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran
- 2) Peserta didik yang malas akan sulit untuk belajar mandiri.

B. Open Ended

1. Pengertian *Open Ended*

Open ended adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mempunya jawaban yang benar atau banyak jawaban yang benar. Pendekatan

²² Parsaoran Siahaan, Wawan Setiawan, dan Sa'adah, "Penerapan Model Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment And Satisfaction) Dalam Pembelajaran Tik (Teknologi Informasi Dan Komunikasi)," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Ptik)* Vol. 3, no. No.1 (Juni 2010): h. 24.

pembelajaran ini menuntun peserta didik untuk menemukan cara atau banyak jawaban yang benar. Sehingga peserta didik berpotensi menemukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, *open ended* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengenalkan kepada peserta didik untuk merumuskan atau menjawab permasalahan terbuka dengan banyak cara dan dengan banyak jawaban yang benar.

Pendekatan *open ended* adalah pembelajaran yang dapat melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi interaksi, sharing, keterbukaan dan sosialisasi.²³ Pendekatan *open ended* memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan secara kreatif dan dapat menghargai keragaman berfikir yang mungkin muncul selama menjawab persoalan.

Pendekatan *open ended* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan memberikan permasalahan terbuka yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menjawab permasalahan tersebut dengan banyak jawaban yang benar.²⁴ Dalam hal ini peserta didik akan diberikan soal yang memiliki banyak cara penyelesaian dan bahkan memiliki banyak jawaban yang benar.

Pembelajaran terbuka atau yang sering dikenal dengan istilah *open ended* merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan dan keinginan individu atau peserta didik dibangun dan dicapai secara

²³ Suyanto, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 62.

²⁴ Erman Suherman dan dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA, 2003), h. 125.

terbuka. Tidak hanya tujuan, *open ended* juga bisa merujuk pada cara-cara untuk mencapai maksud pembelajaran itu sendiri.²⁵

Open ended adalah suatu model pembelajaran yang dirumuskan mempunyai banyak jawaban benar atau disebut juga dengan permasalahan terbuka. Pembelajaran *open ended* biasanya diawali dengan memberikan suatu permasalahan terbuka kepada peserta didik dan kemudian peserta didik akan menjawab permasalahan tersebut dengan banyak cara dan bahkan dengan banyak jawaban yang benar sehingga berpotensi intelektual terhadap peserta didik dalam menentukan sesuatu yang baru.²⁶

Pembelajaran dengan *open ended* merupakan pembelajaran yang menyuguhkan permasalahan dengan berbagai cara pemecahan masalah dan dengan solusi yang beragam. Pembelajaran ini akan melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi, interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi.²⁷ Hal ini akan menimbulkan kreatifitas peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *open ended* adalah suatu pendekatan yang diawali dengan membagikan persoalan yang mengandung banyak penyelesaian dan juga banyak jawaban yang benar kepada peserta didik, yang dapat menimbulkan kreativitas peserta didik dalam menjawab suatu persoalan.

²⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu- Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 278.

²⁶ Erman Suherman dan dk, *Op.cit.*, h. 123-124.

²⁷ Imam Kusmaryono, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika* (Semarang: UNNISSULA Press, 2013), h. 77.

2. Aspek-Aspek *Open Ended*

a. Kegiatan siswa harus terbuka

Kegiatan peserta didik dikatakan terbuka jika mereka diberikan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu secara bebas sesuai kemauan mereka.

b. Kegiatan matematika merupakan ragam berpikir

Kegiatan matematika adalah pengaplikasian pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari kedalam dunia matematika atau sebaliknya. Pada dasarnya kegiatan matematika akan memakai proses manipulasi dan manifestasi dalam dunia matematika.

c. Kegiatan siswa dan kegiatan matematika merupakan satu kesatuan

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang cara memecahkan permasalahan sesuai dengan kemampuan individu. Guru bisa mengajarkan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan matematika tingkat tinggi dan melalui kegiatan matematika tingkat tinggi dan melalui kegiatan matematika yang mendasar.

3. Menyusun Rencana Pembelajaran Menggunakan *Open ended*

Dalam menyusun rencana pembelajaran menggunakan pendekatan *open ended* Sawada (Shimada dan Becker) menyarankan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar respon yang diharapkan dari peserta didik.
- b. Menetapkan tujuan yang akan dicapai.

- c. jika perlu menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran untuk membantu kelancaran dalam menyampaikan soal.
- d. Soal dikemas dengan bentuk yang menarik
- e. Mengalokasikan waktu secukupnya.²⁸

4. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Open Ended*

Pembelajaran dengan pendekatan *open ended* memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Berikut adalah kelebihan dan kelemahan yang terdapat pada pendekatan *open ended*.

Kelebihan menggunakan pendekatan *open ended* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran peserta didik akan berpartisipasi lebih aktif dengan mengekspresikan ide mereka.
- b. Dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan matematika secara komprehensif, peserta didik mempunyai kesempatan yang lebih banyak.
- c. Peserta didik dengan kemampuan matematika rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- d. Peserta didik akan mendapatkan banyak pengalaman dalam menemukan sesuatu ketika menjawab suatu permasalahan.

Selain kelebihan juga terdapat kelemahan pada pembelajaran *open ended*, kelemahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁸ Gusni Satriawan, *Pendekatan Baru dalam Proses Pembelajaran Matematika dan Sains Dasar*, (Jakarta: UIN Jakarta, t.t.), h. 158.

- a. Guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan permasalahan matematika yang bermakna bagi peserta didik.
- b. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan tentang bagaimana merespons permasalahan yang diberikan karena sulit membuat peserta didik langsung memahami permasalahan.
- c. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar akan menganggap kegiatan belajarnya tidak menyenangkan.²⁹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁰ Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.³¹

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³² Belajar bertujuan untuk merubah perilaku individu. Adanya perubahan perilaku inilah yang dinamakan hasil belajar. Dengan demikian, suatu hasil belajar dikatakan berhasil apabila

²⁹Erman Suherman, dkk, *Op.cit.*, h. 132-133.

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 44.

³¹Purwanto, *Ibid.*, h.38.

³²*Ibid.* h.45.

terdapat perubahan pada diri individu. Sebaliknya jika individu tidak mengalami perubahan maka dikatakan tidak berhasil.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik sesudah mengikuti kegiatan belajar.³³ Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan sikap maupun perilaku pada individu.³⁴ Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai hasil dari proses belajar, sehingga didapatkan hasil belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁵ Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

a. Faktor intern

Beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain sebagai berikut:

1) Faktor jasmani

Faktor jasmani adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan cacat tubuh.

h. 4. ³³ Chatarina Tri dan Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006),

³⁴*Ibid.*

³⁵Purwanto, Op.Cit. h.54.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologi berhubungan dengan mental, pikiran dan perilaku individu. Terdapat tujuh faktor psikologi yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, minat, bakat, perhatian, intelegensi, kesiapan dan kematangan.

3) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan pada individu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan kondisi tubuh yang lemah lunglai, sedangkan kelelahan rohani ditandai dengan hilangnya minat dan dorongan dalam melakukan sesuatu.³⁶

b. Faktor ekstern

Terdapat beberapa faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, seperti bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga peserta didik, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode mengajar, kurikulum yang digunakan,

³⁶ Slamet, *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 54-59.

hubungan guru dan peserta didik, hubungan antar peserta didik, alat pelajaran, dan keadaan gedung sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal itu karena peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat dimana media massa, teman bermain, akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.³⁷

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar peserta didik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas.

3. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan hasil belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pendidikan. Dilihat dari aspek hasil belajar, tujuan pendidikan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah yang mencakup ranah berpikir yang berhubungan dengan aktivitas otak. Dalam kegiatan pembelajaran,, aspek kognitif adalah aspek yang paling menonjol dan dapat dilihat langsung dari hasil tes. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada

³⁷*Ibid*, h.,60-69.

kemampuan berpikir peserta didik yang meliputi kemampuan intelektual yaitu mengingat sampai memecahkan permasalahan.³⁸

b. Aspek afektif

Aspek afektif adalah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Tujuan ranah afektif berhubungan dengan sikap, perhatian, perasaan, dan emosi, penghargaan dan penilaian. Menurut Kratwohl, Bloom, dan Masia yang mengemukakan bahwa tujuan ranah afektif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.³⁹

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah yang berhubungan dengan keterampilan atau *skill*. Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Menurut Kibler, Barket, dan Miles yang menyatakan bahwa ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, kemampuan berbicara, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, dan perangkat komunikasi nonverbal.⁴⁰

Dalam proses pembelajaran, semua aspek di atas perlu diperhatikan oleh guru agar tujuan dari hasil belajar bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 202-204.

³⁹ *Ibid.* h.205-206.

⁴⁰ *Ibid.*,h.207-208.

4. Matematika

Sejak awal peradaban manusia, matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam simbol, rumus, teorema, dalil, ketepatan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan sebagainya. Maka tidak heran jika peradaban manusia berkembang pesat karena matematika yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.⁴¹

Dalam sistem pendidikan di dunia, matematika merupakan subjek yang sangat penting. Negara akan tertinggal apabila mengabaikan pendidikan matematika yang merupakan prioritas utama dalam kemajuan di segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding negara lain yang menjadikan matematika subjek yang sangat penting. Di Indonesia, sejak bangku SD sampai perguruan tinggi, matematika tidak boleh dikesampingkan apabila ingin menguasainya. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk menguasai matematika dengan baik.⁴²

Matematika menurut Plato adalah identik dengan filsafat untuk ahli pikir, meskipun ada yang mengatakan bahwa matematika harus dipelajari untuk keperluan lain. Sedangkan menurut Aristoteles memandang bahwa matematika adalah sebagai salah satu dari tiga dasar yang membagi ilmu pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan fisik, matematika dan teologi.

⁴¹Moch. Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal. 41

⁴²*Ibid.*, hal. 42

Matematika didasarkan atas pengetahuan yang diperoleh dari eksperimen, observasi dan abstraksi.⁴³

Maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh dari eksperimen, observasi dan abstraksi.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, jika kita kaitkan dengan hasil belajar matematika, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang diperoleh, yang kuasai oleh peserta didik dan dinilai melalui tes atau evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika setelah proses dan pengenalan sebelumnya secara berulang-ulang tentang suatu materi tertentu dalam pelajaran matematika.

D. *Self Confidence* (Kepercayaan diri)

1. Pengertian *self confidence*

Self-confidence atau kepercayaan diri mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah menurut beberapa tokoh seperti menurut Willis, kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Menurut Anthony, bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang, yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri,

⁴³Abdul Halim Fathani, *Matematika; Hakikat & Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 21

berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.⁴⁴

Orang yang percaya diri adalah orang yang puas terhadap dirinya. Begitu pula sebaliknya, orang yang tidak percaya diri adalah orang yang tidak puas terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya John Fereira mengungkapkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik, akan mampu mengendalikan kepercayaan dirinya dan membuat perubahan dilingkungannya.⁴⁵

Ficha berpendapat bahwa *self confidence* adalah keyakinan terhadap diri sendiri atas kemampuan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik dan efektif.⁴⁶ Untuk meraih kesuksesan seseorang harus memiliki modal dasar berupa keyakinan atau *self confidence*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan realistis.

2. Ciri-ciri *Self Confidence* (Kepercayaan diri)

Adapun ciri-ciri kepercayaan diri ada beberapa macam, seperti Teori Lauster yang mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Nur Ghufon dan Rini, *Teori-teori psikologi* (Yogyakarta: ArRuzz, 2014), h. 34.

⁴⁵ Agustian dan Ari Ginanjar, *Rahasia sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ* (Jakarta: Pnenerbit Arga, 2001), h. 131.

⁴⁶ Haeruman, Rahayu, dan Ambarwat, *Op.cit.*

- a. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan maksudnya adalah melakukan sesuatu secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri maksudnya adalah yakin dan percaya bahwa dirinya mampu dalam mengerjakan sesuatu secara mandiri.
- d. Berani mengeluarkan pendapat. Orang yang memiliki kepercayaan diri didalam dirinya, akan memiliki keberanian didalam menyampaikan pendapatnya kepada orang lain tanpa adanya paksaan dari luar.⁴⁷

3. Aspek-aspek *Self Confidence* (Kepercayaan diri)

Menurut Lauster aspek-aspek kepercayaan diri yang harus dimiliki seseorang mencakup lima hal berikut:

- a. Keyakinan diri yaitu keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

⁴⁷ Sri Wahyuni, "Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa psikologi," *ejournal Psikologi* Vol. 02, no. No. 01 (2014): h. 54.

- c. Objektif adalah dalam memberikan pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kebenaran yang ada tanpa melihat kepentingan pribadi.
- d. Bertanggung jawab adalah orang yang bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi kewajibannya.
- e. Rasional dan realistis adalah dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu masalah, sesuatu kejadian atau sesuatu hal menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sehat dan sesuai dengan kenyataan.⁴⁸

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Self Confidence*

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁹

a. Konsep diri

Konsep diri adalah segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh dirinya sendiri. Ada dua konsep diri yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif dinamakan *self image* dan komponen afektif dinamakan *self esteem*. Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

⁴⁸Nur Ghufro dan Rini, *Loc. Cit.*, h.35.

⁴⁹*Ibid.*, h. 37.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif dapat membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Thurman menjelaskan bahwa individu yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Melalui harga diri yang tinggi, individu dapat mengaktualisasi potensi yang ada dalam dirinya.

c. Pengalaman

Pengalaman bisa menjadi faktor timbulnya rasa percaya diri. Orang yang memiliki pengalaman akan merasa percaya diri bahwa dia bisa atau mampu, sedangkan orang yang tidak memiliki pengalaman akan merasa kurang percaya diri karena dia merasa tidak mampu untuk melakukannya.

d. Pendidikan

Pendidikan juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan semakin mengenal dirinya karena telah banyak hal yang telah dipelajari, baik itu kelebihan maupun kekurangannya.

E. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* terhadap hasil belajar matematika dan *self confidence* peserta didik adalah

1. Ayu Ratna Swandewi, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *ARIAS* Terhadap Hasil Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Di Kelas XI

SMA” tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan *self confidence* antara peserta didik yang diajarkan dengan model ARIAS dengan *hasil belajar dan self confidence* peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi hidrolisis garam di SMA. Judul penelitian ini memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *ARIAS*. Perbedaannya adalah peneliti menggabungkan model pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *open ended*.

2. Desi Ratnasari dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dan Tipe *Two Stay-Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Kepercayaan Diri Peserta didik” tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika dan kepercayaan diri peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan tipe *TS-TS* pada kelas X. Judul penelitian ini memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mencari pengaruh suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika dan kepercayaan diri (*self confidence*). Perbedaannya adalah peneliti menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended*.
3. Dwi Septika Milan Nur Aena, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII” tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika dan kepercayaan diri peserta didik. Judul penelitian ini memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mencari pengaruh suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika dan kepercayaan diri (*self confidence*). Perbedaannya adalah peneliti menggunakan perbedaannya adalah peneliti menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended*.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁰ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika dan *self confidence* peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *ARIAS*.

Berdasarkan fakta dilapangan dan bukti-bukti yang peneliti dapatkan bahwa hasil belajar dan *self confidence* peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika dan kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan. Oleh karena itu ntuk meningkatkan pemahaman matematika peserta didik maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik termasuk meningkatkan kepercayaan dir peserta didiki.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (alvabeta,cv, 2016).h.60.

Oleh karena itu, maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang diyakini dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika dan *self confidence* siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended*. Model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *open ended*.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat disusun suatu kerangka berfikir untuk memperoleh jawaban sementara permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama disebut kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended*, sedangkan kelompok kedua disebut kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *ARIAS*. Diakhir pembelajaran setelah kedua kelompok diberi perlakuan peserta didik akan diberikan *posttest* berupa soal tes dan soal kuesioner. Namun sebelum soal digunakan terlebih dahulu soal divalidasi oleh dosen yang berkopeten dibidangnya.

Setelah penelitian dilakukan, peneliti berharap dapat mengetahui perbedaan hasil belajar dan *self confiden* antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbasis *open ended* dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *ARIAS*.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah penelitian.⁵¹ Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_{0a} = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *Open ended* terhadap hasil belajar matematika

H_{1a} = Terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *Open ended* terhadap hasil belajar matematika

2. Hipotesis 2

H_{0b} = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *Open ended* terhadap *self confidence* peserta didik

H_{1b} = Terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *Open ended* terhadap *self confidence* peserta didik

3. Hipotesis 3

H_{0c} = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *Open ended* terhadap hasil belajar dan *self confidence* peserta didik secara simultan

H_{1c} = Terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis *Open ended* terhadap hasil belajar dan *self confidence* peserta didik secara simultan

⁵¹*Ibid.*, h. 64.

